

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini merupakan penelitian yang terjun ke lapangan langsung demi mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data di factual peneliti terjun ke SDN Bansarlejo Wedarijaksa Pati. Peneliti telah mengamati pelaksanaan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh dengan menggunakan teknik kuantitatif, statistik, atau metode lain yang menggunakan angka. Pada prinsipnya, penelitian kualitatif dirancang untuk memahami subjek secara mendalam. Selain itu, Creswell yang dikutip Akat Rukajat mengemukakan bahwa tujuan penelitian kualitatif umumnya meliputi informasi tentang peristiwa-peristiwa utama yang diselidiki dalam penelitian, partisipan penelitian, dan setting penelitian.¹ Maka, dalam hal ini dilakukan penelitian pengumpulan data yang dihasilkan dari bentuk tulisan maupun lisan tentang masyarakat, dan pengamatan terhadap perilaku yang bersangkutan dalam pelaksanaan pembelajaran inklusi pada anak berkebutuhan khusus di SD Bangsalrejo Wedarijaksa Pati. Sehingga proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SDN Bangsalrejo Wedarijaksa Pati dapat didemonstrasikan secara jelas dan mendalam.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini bertempat di SD Bangsalrejo Wedarijaksa. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama satu bulan, dapat diperpanjang jika diperlukan tambahan waktu untuk memperoleh data yang dibutuhkan. SD Bangsalrejo Wedarijaksa Pati dipilih karena sekolah ini merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif

¹ Akat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Yogyakarta : Deepublish, 2018, 4, <https://books.google.co.id/books?id>

bagi anak berkebutuhan khusus sehingga sesuai dengan judul penelitian yang akan dikaji.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa subjek penelitian untuk mendukung pengumpulan data yang relevan sesuai dengan yang valid dan berlaku di lapangan. Subjek penelitian dan informan yang dipilih peneliti antara lain kepala SDN Bangsarlejo Wedarijaksa Pati, guru kelas atau guru pendamping kelas inklusi, siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusi. Subjek penelitian diharapkan mampu memberikan informasi terkait Kajian Analitik Proses Pembelajaran Terpadu Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Bangsarlejo Wedarijaksa Pati tahun ajaran 2022/2023.

D. Sumber Data

Data yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber diantaranya:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang peneliti dikumpulkan atau didapatkan langsung dari sumber data. Data primer disebut juga data asli. Untuk memperoleh data primer diperlukan pengumpulan data secara langsung.² Dalam hal ini peneliti melakukan pendekatan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan informasi awal tentang pelaksanaan proses pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di SDN Bangsarlejo Wedarijaksa Pati, mengenai pendidikan dan kebijakan sekolah dalam pelaksanaan proses pendidikan inklusi. Selain itu, peneliti mewawancarai guru kelas inklusi tentang kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas inklusi dan mewawancarai beberapa siswa di kelas inklusi tentang proses pembelajaran yang diikutinya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang ada (peneliti sebagai

² Moh Toharuddin, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan aplikasinya untuk untuk Pendidik yang Profesional*, Klaten : Lakeisha, 2019, 61, <https://books.google.co.id/books?id=>

tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dengan mempelajari literatur dengan mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian yang dihadapi. Data sekunder juga dapat diperoleh dari file data sekolah. Data ini dapat berupa profil sekolah, visi dan misi atau dokumen pelaksanaan pengajaran seperti RPP, kurikulum, data siswa dan dokumen lain yang diperlukan untuk penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data faktual, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berpedoman pada fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Sutrisno Hadi mengungkapkan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses pengamatan dan ingatan.³ Teknik ini diterapkan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pendidikan inklusi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi pasif yang artinya peneliti mengamati langsung proses pembelajaran tetapi tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti melaksanakan observasi awal di wilayah penelitian untuk mengetahui apakah SD Bangsalrejo Wedarijaksa Pati telah menerapkan pendidikan inklusi. Kemudian peneliti melakukan observasi lagi untuk mengetahui proses pelaksanaan pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus di SD Bangsalrejo Wedarijaksa Pati. Data yang diperoleh dari situs tersebut kemudian diorganisir dan dianalisis karakteristik kualitatifnya.

2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai suatu bentuk percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2016, 145

memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai.⁴ Pada penelitian ini, peneliti memadukan teknik observasi dengan wawancara mendalam. Peneliti juga melakukan wawancara dengan orang-orang yang terkait dengan sumber data penelitian. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data sudah memahami dengan pasti bagaimana informasi itu diperoleh.

Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa tulisan. Informan yang diwawancarai untuk penelitian ini adalah Kepala SDN Bansarlejo Wedarijaksa Pati. Guna mendapatkan data terkait situasi dan kondisi umum tentang sekolah. Meliputi tujuan, visi, misi, letak geografis, dan sarana prasarana penunjang proses pembelajaran, kondisi guru dan siswa SDN Bangsalrejo Wedarijaksa Pati. Informan selanjutnya adalah guru kelas atau guru pembimbing Khusus (GPK) untuk mengetahui proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi. Ini mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dan informan ketiga ialah siswa di kelas III (baik siswa berkebutuhan khusus maupun siswa reguler di kelas inklusi) untuk mendapatkan data terkait pendapat siswa dalam proses pendidikan inklusi untuk mendapatkan bukti dari wawancara tentang sumber data data yang dipelajari, oleh karena itu, penulis perlu menggunakan alat wawancara: buku catatan atau perekam.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan kejadian masa lalu atau peristiwa. Dokumen dapat berupa foto, tulisan, atau karya monumental orang lain. Dalam metode ini, peneliti hanya memperoleh sedikit data berupa data kesempatan belajar individual bagi siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusi dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

⁴ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta : Kencana, 2019, 85, <http://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/151310>

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal atau generalisasi) dan uji konfirmabilitas (obyektifitas).

1. Uji Kredibilitas Data

a. Perpanjangan Pengamatan

Peningkatan pengamatan, yaitu meningkatkan kehadiran atau partisipasi Anda dalam kegiatan yang ditargetkan untuk penelitian. Untuk meningkatkan observasi, artinya peneliti kembali ke tempat, dan melakukan observasi dan wawancara kembali dengan narasumber, baik yang baru bertemu maupun yang baru. Selain pengamatan tersebut, diharapkan hubungan antara peneliti dan sumber data harus terbuka, andal, dan kuat sehingga data tidak disembunyikan.⁵ Selain observasi, fokusnya adalah menguji data yang diperoleh, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat mengenai pelaksanaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi SDN Bangsalrejo Wedarijaksa Pati.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti pemantauan cermat yang konstan. Dengan cara ini, verifikasi data dan urutan peristiwa didokumentasikan secara rinci dan sistematis. Pengujian dan kepercayaan melalui peningkatan kegigihan melalui peneliti yang dengan cermat membaca semua hasil penelitian dan mengidentifikasi kesalahan atau kelalaian. Konsistensi ditingkatkan dengan memeriksa ulang bahwa data yang dimasukkan sudah benar. Dengan upaya yang semakin meningkat, maka gambaran data penelitian tentang pelaksanaan pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi SDN Bangsalrejo Wedarijaksa Pati menjadi akurat dan sistematis.

c. Triangulasi Data

Triangulasi menguji keabsahan data yang berasal dari bermacam-macam sumber, metode dan jangka waktu. Oleh karena itu, terdapat teknik untuk menguji keakuratan data

⁵ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta : Kencana, 120, <http://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/151310>

melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi pengujian data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti kepala sekolah, guru pembimbing khusus atau guru kelas, siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler di kelas inklusi.

2) Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi ini diaplikasikan untuk menguji reliabilitas data dengan membandingkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang didapatkan dari wawancara diverifikasi dengan observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan triangulasi teknis dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi terkait pelaksanaan pembelajaran inklusi bagi anak berkebutuhan khusus.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga memengaruhi kredibilitas. Tes triangulasi waktu menggunakan observasi, wawancara atau cara lain dalam waktu dan situasi yang berbeda terkait pelaksanaan pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus di SDN Bangsalrejo Wedarijaksa Pati

d. Menggunakan Bahan Referensi

Data yang diperoleh lapangan perlu diperkuat dengan bahan referensi. Data merujuk pada pendukung yang membuktikan data yang diperoleh, termasuk foto serta beberapa dokumen terkait proses pelaksanaan pendidikan inklusif untuk anak berkebutuhan khusus di SDN Bangsalrejo Wedarijaksa Pati.

e. *Member Check*

Member check adalah proses peninjauan data yang didapatkan dari pemberi data oleh peneliti untuk mencocokkan kesesuaian data yang didapatkan dengan data yang diperoleh dari sumber data. Jika data yang diterima divalidasi oleh sumber data, maka data tersebut valid. Namun jika tidak disetujui, perlu dilakukan pembahasan

lebih lanjut dengan sumber data.⁶ *Member chek* dilakukan peneliti dengan narasumber yaitu kepala sekolah SDN Bansarlejo Wedarijaksa Pati, guru kelas atau Guru Pendamping Khusus (GPK), siswa kelas inklusi, siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler..

2. Uji Transferability

Uji transferability adalah validasi eksternal dari penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menggambarkan tingkat akurasi atau penerapan temuan penelitian pada populasi sampel. Nilai transfer ini mengenai sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan atau diterapkan dalam konteks lain. Bagi peneliti alam, nilai transfer tergantung pada penggunaannya sehingga hasil penelitiannya bisa diterapkan pada situasi dan situasi lain. Para peneliti juga, tidak menjamin validitas eksternal ini.⁷ Maka, agar orang lain dapat mengetahui dan menerapkan hasil penelitian kualitatif, sehingga hasil penelitian tersebut efektif, penjelasan yang jelas, rinci, sistematis dan dapat diandalkan diberikan pada saat penelitian dilakukan. Hal ini memungkinkan pembaca untuk mengklarifikasi dengan jelas temuan penelitian dan memutuskan apakah akan menerapkan temuan penelitian ke bidang lain untuk memastikan keandalan informasi yang diperoleh dalam kondisi lapangan yang ada atau tidak.

Uji transferability berfungsi untuk mengetahui hasil penelitian tentang pelaksanaan pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus di SDN Bangsalrejo Wedarijaksa Pati yang dapat diartikan secara jelas detail dan sistematis sehingga data tersebut dapat berguna bagi pembaca untuk memahami secara mudah.

3. Uji Depandibility

Dalam penelitian kualitatif, pengujian validitas dilakukan dengan cara menelaah seluruh proses penelitian. Audit manajemen biasanya dilakukan oleh tim auditor atau pengamat independen untuk memeriksa semua kegiatan penelitian selama melakukan penelitian. Reliabilitas penelitian dipertanyakan jika

⁶ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta : Kencana, 122

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2016, 276

peneliti tidak dapat menunjukkan kegiatan di lapangan⁸ Pemeriksaan administrasi pentingnya informasi yang diperoleh dari bukti-bukti yang ada di lapangan tentang penelitian pelaksanaan pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus di SD Bangsalrejo Wedarijaksa Pati.

4. Uji Confirmability

Dalam penelitian kualitatif, pengujian konfirmasi hampir identik dengan pengujian uji tuntas, dan pengujian dapat dijalankan secara bersamaan. Uji konfirmasi meliputi uji hasil penelitian terhadap metode yang dikembangkan. Sedangkan hasil penelitian adalah fungsi dari proses penelitian yang dilaksanakan. Oleh karena itu, penelitian ini memenuhi kriteria validasi.⁹ Uji konfirmabilitas digunakan untuk menguji hasil penelitian dengan mengecek dan membandingkan kepercayaan informasi yang didapatkan dengan kondisi lapangan yang ada. Hal ini dapat dilaksanakan melalui penelitian triangulasi pelaksanaan pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus di SD Bangsalrejo Wedarijaksa Pati.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Proses analisis data Miles dan Huberman terjadi secara interaktif dalam tiga langkah berikut:

1. Data Reduction (Reduksi data)

Reduksi data melibatkan pemilihan apa yang paling penting, mencari tema dan pola, dan membuang apa yang tidak perlu. Maka, data yang direduksi menunjukkan gambaran yang jelas, yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data berikut dan menggalinya apabila dibutuhkan.

Reduksi data adalah proses berpikir sensitif yang membutuhkan wawasan yang luas, kecerdasan dan mendalam. Seorang peneliti pemula dapat mengandalkan teman atau orang lain yang dianggap ahli saat melakukan reduksi data.¹⁰

⁸ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta : Kencana, 123, <http://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/151310>

⁹ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta : Kencana, 123

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2016, 247-248

Tahap ini peneliti langsung melakukan penelitian ke lapangan yakni di SDN Bangsalrejo Wedarijaksa Pati sebagai tempat penelitian. Setelah data terkumpul maka akan dilaksanakan tahap reduksi data, yakni memilih data dengan memfokuskan pada data inti yang berkaitan dengan Studi Analisis Proses Pembelajaran Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Bangsalrejo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2022/2023, data tersebut meliputi:

- a. Pelaksanaan proses pembelajaran inklusi
- b. Kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran inklusi
- c. Upaya guru mengatasi tantangan penerapan sistem pendidikan inklusif

Data tersebut akan difokuskan oleh peneliti, sehingga data tersebut dapat dipercaya melalui metode observasi dan wawancara.

2. Data Display (penyajian data)

Setelah mereduksi data, tahap berikutnya yaitu menampilkan data. Pada penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori, dll. Dalam hal ini, menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, penelitian kualitatif paling banyak menggunakan teks naratif untuk menyajikan data. Dalam mendisplay mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merancang langkah berikutnya berdasarkan pengetahuan yang didapat.¹¹

Dalam praktiknya, fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga tidak sesederhana ilustrasi yang disajikan. Jadi apa yang ditemukan setelah memasuki lapangan dan bertahan lama di lapangan, mengalami evolusi data. Untuk itu, ketika peneliti memasuki bidang yang masih dalam tahap hipotetik, peneliti harus selalu menguji apa yang ditemukannya, apakah itu berkembang atau tidak. Jika pola yang diperoleh diperkuat oleh data selama penelitian, maka telah menjadi pola baku yang tidak berubah lagi. Pola ini akan muncul dalam laporan akhir penelitian.

Pada tahap ini peneliti akan menyiapkan data-data yang ditemukan di lapangan, khususnya gambaran singkat

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2016, 249

tentang proses pendidikan inklusif anak berkebutuhan khusus di SDN Bangsalrejo Wedarijaksa Pati. Dalam uraian ini, peneliti menyajikan data proses pendidikan inklusi 5W+1H dan gambaran singkat hasil proses pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus. Agar data pada tampilan lebih mudah dipahami, jika data kurang lengkap dapat dicari data lain yang sesuai.

3. Conclusion Drawing (Verification)

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif Miles dan Huberman ialah penarikan kesimpulan dan validasi. Kesimpulan awal sifatnya sementara dan dapat berubah jika bukti konklusif tidak ditemukan untuk memperkuat tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang ditarik pada tahap awal diperkuat oleh bukti-bukti yang konsisten dan valid, maka ketika peneliti kembali ke lapangan dan mengumpulkan data, kesimpulan tersebut akan kredibel.¹²

Kesimpulan yang diharapkan dari penelitian kualitatif adalah pengetahuan baru yang belum ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi objek yang awalnya tidak jelas, menjadi jelas setelah penelitian, dan dapat berbentuk hubungan kausal atau hipotesis, interaktif, atau teori. Jika data yang ditampilkan didukung oleh data yang akurat, kesimpulan yang dapat diandalkan dapat ditarik. Semua data yang diperoleh akan ditutup untuk implementasi hasil Analisis analisis proses pendidikan inklusi anak berkebutuhan khusus di SDN Bangsalrejo Wedarijaksa Pati tahun pelajaran 2022/2023.

¹² ¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2016, 252